

# BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian penelitian bab 1 ini akan membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Hipotesis dan Definisi Operasional Penelitian.

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun, pada masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana pada usia inilah waktu yang sangat tepat untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada anak itu sendiri, tidak hanya itu perkembangan otak anak pada masa ini juga berkembang sangat pesat. Menurut Gardner (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa anak usia dini memegang peranan sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80%, ketika lahir ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, dan yang selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Pada usia dini, anak juga memiliki sifat sebagai pembelajar aktif karena rasa ingin tahunya yang begitu tinggi, maka dari itu sudah merupakan suatu keharusan jika anak diberikan pendidikan yang layak, karena pada masa inilah yang akan menentukan keberhasilan pada pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun jalur penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia (Menurut Sujiono, 2012, hlm. 21), adalah sebagai berikut. Di jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan sejenisnya, jalur non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) adapun pada jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Taman Kanak-kanak merupakan jalur formal pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia, setelah seorang anak memasuki Taman Kanak-kanak diharapkan sekolah tersebut mampu memfasilitasi peserta didik untuk bisa mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak. Sebagaimana yang tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1979, bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah, yaitu: motorik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan kepribadian (Samsudin, 2008, hlm. 2). Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan pada anak prasekolah adalah aspek perkembangan motorik.

Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak, keterampilan motorik ini dibagi menjadi dua jenis yaitu: (a) Keterampilan atau gerak kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga, dan (b) keterampilan motorik halus atau keterampilan memanipulasi, seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Audrey Curtis, 1998 & Elizabeth Hurlock, 1956 (dalam Yusuf, 2012, hlm. 104).

**UPI Kampus Serang**

Lusi Seftiana, 2016

*ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 1 SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan motorik anak juga sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakan sudah selaras dengan kebutuhan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan main bola. (Menurut Mulyasa, 2012, hlm. 24).

Menurut Soetjiningsih (dalam Sari, dkk, 2012) Perkembangan motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar anak berkembang.

Pendidikan anak usia dini khususnya pada jalur formal baik TK maupun RA, dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak harus menyangkut kepada lima aspek perkembangan, baik itu moral dan nilai-nilai agama, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Kemala Bhayangkari 1 Serang khususnya di kelompok B, kegiatan yang diberikan oleh guru untuk melatih perkembangan motorik halus anak cukup beragam, diantaranya: meroce, mencocok, menyusun puzzle, bermain lego dan yang lebih khusus adalah menggambar dan mewarnai menggunakan *crayon* atau pensil gambar, hal ini karena TK Kemala Bhayangkari 1 Serang mempunyai program unggulan *coloring and drawing class* yang diberikan kepada anak setiap satu minggu satu kali, namun di sesekali guru juga memberikan kegiatan *finger painting* kepada anak, yang mana *finger painting* juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak.

Menurut B.E.F Montolalu, dkk. (2014, hlm. 3.17), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan

**UPI Kampus Serang**

tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.

Sedangkan (Menurut Perekti, 2013, hlm. 9.29) melukis dengan jari atau *finger painting* merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi diatas kertas. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang ekspresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaan anak dilatih menjadi peka dan kuat, kegiatan ini cocok dilakukan pada saat anak berusia dua tahun ke atas.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas, peneliti merasa ingin melakukan penelitian terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*, yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "**Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Serang**". Yang nantiya hasil dari penelitian ini bisa di pertimbangkan bagi guru, orang tua dan para pendidik anak usia dini sebagai salah satu alternatif dalam memberikan kegiatan untuk melatih terhadap perkembangan motorik halus anak.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan *finger painting*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan *finger painting*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

**UPI Kampus Serang**

Lusi Seftiana, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 1 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjelaskan secara teoritis penelitian tentang kegiatan melukis dengan jari atau *finger painting* yang akan melatih perkembangan motorik halus anak TK kelompok B.

### 2. Manfaat praktis

- a. Guru TK kelompok B, sebagai sarana alternatif untuk memilih media pembelajaran yang efektif dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus anak.
- b. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.
- c. UPTD atau Supervisor, agar disampaikan kepada guru-guru atau pendidik anak usia dini yang ditemui.
- d. Pusat kurikulum, sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan kurikulum selanjutnya.
- e. Peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan merupakan sarana untuk menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK kelompok B, yang akan dilakukan pada bulan Mei 2016 di TK Kemala Bhayangkari 1 Serang, penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan kegiatan melukis dengan jari atau *finger painting* kepada anak sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dengan tema alam ciptaan Allah subtema pemandangan laut, pada pertemuan kedua dengan tema alam ciptaan Allah subtema pemandangan darat dan pada dua kegiatan tersebut semuanya diberi contoh oleh guru. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan cara mengobservasi kepada anak ketika melakukan kegiatan *finger painting*, wawancara kepada guru kelas, dan menganalisis dokumentasi

**UPI Kampus Serang**

Lusi Seftiana, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 1 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa foto kegiatan dan hasil karya anak dalam bentuk lukisan dan akan dilaporkan dalam bentuk deskriptif.

#### **F. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 224) “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian” dengan demikian dalam penelitian ini peneliti merumuskan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok B dapat dilatih dengan kegiatan *finger painting*.

#### **G. Definisi Operasional Penelitian**

Adapun definisi-definisi operasional pada penelitian ini antara lain:

1. Perkembangan motorik halus menurut Soetjiningsih (dalam Sari, dkk, 2012) merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis dan makan.
2. Menurut B.E.F Montolalu (2014, hlm. 17) *Finger painting* merupakan mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.
3. Menurut Sujiono (2012, hlm. 21). Anak Taman Kanak-kanak kelompok B merupakan kelas untuk kelompok usia 5-6 tahun.

**UPI Kampus Serang**

Lusi Seftiana, 2016

ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 1 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu